



SEMINAR HASIL PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT FAKULTAS TEKNIK

PROSIDING

**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2016**

DAFTAR ISI

1. IbM Kelompok Usaha Wanita Budidaya Kelinci Pedaging di Desa Wargasaluyu Kabupaten Bandung Barat.....	2
2. Pendampingan Inisiasi dan Inventarisasi Ide Masyarakat dalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik dan Privat di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu.....	4
3. Pendampingan Desain dan Pengenalan Bahan untuk Pembangunan Urban Farming di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat.....	6

IbM Kelompok Usaha Wanita Budidaya Kelinci Pedaging di Desa Wargaaluyu Kabupaten Bandung Barat

Deden Syarifudin¹, Supratignyo Aji², Reza Martani Surdia³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Received: 11 Agustus 2018; Revised: 20 November 2018; Accepted: 5 Januari 2019

Abstract

The purpose of community service is to provide training and improve the entrepreneurship spirit of rabbit culture for the underprivileged community through the establish of women's business group. This community empowerment activity is expected to increase the capability of partner entrepreneurship through increasing productive economic business of rabbit broiler cultivation and rabbit meat processing. The method used is training, this method is considered the most effective for partners because in addition to educating cultivation and processing are also implemented both practices and assistance in partner engagement. The results of the activity in the response is quite good because the cultivation business is not foreign to the partners only require changes from traditional patterns to more intensive patterns are measured. Increasing knowledge of rabbit breeding, physical maintenance of rabbit and making of rabbit feed with complete feed formulation, this formulation is not decided because the source of raw material feed in Wargaaluyu available enough either in the form of waste used and source of forage food. The rabbit meat processing stage the community understands and can perform processing into abon, nugget, and rabbit meatballs. Furthermore, the increase of partner knowledge in doing bookkeeping in their business. Based on this activity, it is concluded that although society is considered difficult to change women to have role in overcoming family economy, if using training pattern which include education, practice, facilitation and motivation can accept transfer of science well moved to advance with intensive pattern.

Keywords: *community engagement, business group, cultivation, broiler rabbit*

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan dan meningkatkan semangat berwirausaha budidaya kelinci bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha wanita. Kegiatan memberdayakan potensi masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha mitra melalui peningkatan usaha ekonomi produktif budidaya kelinci pedaging dan pengolahan daging kelinci. Metoda yang digunakan adalah pelatihan, metoda ini dianggap paling efektif bagi mitra karena selain melakukan edukasi budidaya dan pengolahan juga dilaksanakan praktik dan pendampingan. Hasil kegiatan di respon cukup baik karena usaha budidaya tidak asing bagi mitra hanya memerlukan perubahan dari pola tradisional ke pola intensif yang lebih terukur. Adanya peningkatan pengetahuan berternak kelinci, pemeliharaan fisik kelinci dan pembuatan pakan kelinci dengan formulasi *complete feed*, formulasi ini tidak diputuskan karena sumber bahan baku pakan di Wargaaluyu cukup tersedia baik berupa limbah terpakai maupun sumber makanan hijauan. Pada tahap pengolahan daging kelinci

masyarakat memahami dan bisa melakukan pengolahan menjadi abon, nuget, dan bakso kelinci. Selanjutnya peningkatan pengetahuan mitra dalam melakukan pembukuan dalam usaha mereka. Berdasarkan kegiatan ini disimpulkan bahwa meskipun masyarakat dianggap sulit berubah kaum wanita untuk memiliki peran dalam mengatasi ekonomi keluarga, jika menggunakan pola pelatihan yang meliputi edukasi, praktik, pendampingan dan motivasi dapat menerima transfer ilmu dengan baik tergerak untuk maju dengan pola intensif.

Kata Kunci: pendampingan masyarakat, kelompok usaha, budidaya, kelinci pedaging

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. S., Indrayani, L., & Sukerti, N. W. (2013). *IbM Kelompok Tani Mete*. Singaraja.
- Bouska, C. K. (2004). *Evaluation of Tropical Forages and By-Product Feeds for Rabbit Production*. Oregon State University.
- Brahmantiyo, B., Setiawan, M. A., & Yamin, M. (2014). Sifat Fisik dan Kimia Daging Kelinci Rex dan Lokal (*Oryctolagus cuniculus*) Physical and Chemical Properties of Rex and Local Rabbit's (*Oryctolagus cuniculus*) Meat. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(1), 1–7.
- Budiharjo, K., Handayani, M., & Setiyawan, H. (2009). *Potensi Ekonomi Usaha Ternak Kelinci dalam Menopang Sumber Penerimaan Keluarga di Kabupaten Semarang*. Semarang.
- Chang, J. W., Chow, R. M., & Woolley, A. W. (2017). Effects of inter-group status on the pursuit of intra-group status. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 139, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2016.12.001>
- Hamidah, S. (2016). *Perbedaan Pola Konsumsi Bahan Makanan Sumber Protein Keluarga di Daerah Pantai, Dataran Rendah dan Dataran Tinggi di Wilayah Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Karsidi, R. (2007a). Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>
- Karsidi, R. (2007b). Peningkatan Profesionalisme dalam Penyuluhan. In Diskusi Panel Peningkatan Profesionalisme Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian yang Efektif dan Handal, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Solo, 17Juni 2000 (pp. 426–439). Solo: Universitas Sebelas Maret.

Pendampingan Inisiasi dan Inventarisasi Ide Masyarakat dalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik dan Privat di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu

Furi Sari Nurwulandari¹, Deden Syarifudin², Supratignyo Aji³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

As a result of population growth and the urgent need for regional infrastructure and facilities, Physical development has led to changes in the structure of the area where the area of built-up land continues to increase, while the green open space (RTH) which is a "balance" to the condition of a city ecosystem has not been optimally utilized. Seeing the reality that develops above, it is seen from the side of community development is an opportunity for higher education institutions to reflect on science and technology in providing assistance to initiation and inventory of ideas that will be carried out by the community to produce the concept of enhancing optimization utilization of public and private green open space. To harmonize the wishes and interests of the people of Wargasaluyu Village, Gununghalu District, West Bandung Regency in optimizing the green open space, the team proposed directions and initiations for its utilization. The purpose of PpM is to provide reinforcement of the ideas of the target group community so that they are able to provide understanding and initiate the concept of using green open space to be more productive and have direct benefits as a way to improve the function of green open space. The process of mentoring and initiating the community creates original ideas for the community in optimizing the utilization of green open space that is still lacking, namely that the community independently determines the places used to build green open space, the result is that there are 3 places for public green open space and 4 places for private green open space. In addition, the selection of green open space function as an ecological function where it is planted with family medicinal plants where there are 18 types of medicinal plants selected by the community who are viewed based on the general properties needed to deal with diseases that often attack people, how to plant, care for plants, and harvest crops that are relatively easy and can be sustainable.

Keywords: *Initiation, Community Ideas, Public and Private Green Open Space*

Abstak

Akibat dari penambahan penduduk dan desakan kebutuhan prasarana dan sarana wilayah, pembangunan fisik telah menyebabkan perubahan struktur wilayah dengan luas lahan terbangun terus meningkat, sementara lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi "penyeimbang" kondisi suatu ekosistem kota belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat realitas yang berkembang di atas, dilihat dari sisi pembangunan kemasyarakatan adalah peluang bagi institusi perguruan tinggi dalam merefleksikan ilmu pengetahuan dan teknologinya dalam melakukan pendampingan terhadap inisiasi dan inventarisasi ide yang akan dilakukan masyarakat untuk menghasilkan konsep optimalisasi peningkatan pemanfaatan RTH publik dan privat. Untuk menyelaraskan keinginan dan minat masyarakat Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dalam

optimalisasi RTH tersebut, maka tim mengusulkan arahan dan inisiasi pada pemanfaatannya. Tujuan PpM ini adalah memberikan penguatan ide-ide masyarakat kelompok sasaran sehingga mampu memberikan pemahaman dan menginisiasi konsep pemanfaatan RTH menjadi lebih produktif dan memiliki manfaat langsung sebagai salah satu cara untuk meningkatkan fungsi RTH. Proses pendampingan dan inisiasi kepada masyarakat menciptakan ide-ide original masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan RTH yang masih kurang yaitu masyarakat secara mandiri menentukan tempat-tempat yang digunakan untuk membangun RTH, hasilnya terdapat 3 tempat untuk RTH publik dan 4 tempat untuk RTH Privat. Selain itu pemilihan fungsi RTH sebagai fungsi ekologi dimana ditanami dengan tanaman obat keluarga dimana terdapat 18 jenis tanaman obat yang dipilih masyarakat yang di lihat berdasarkan khasiat yang umum diperlukan untuk menangani penyakit yang sering menyerang masyarakat, cara menanam, merawat tanaman, dan panen tanaman yang relatif mudah dan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Inisiasi, Ide Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau Publik dan Privat

Daftar Pustaka

- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta.
- Karsidi. Ravik. 1997. Persiapan Sosial. Makalah Pelatihan Pendamping Pengusaha Mikro. Malang: Bank Indonesia.
- Mubyarto. 1991. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Ruwiyanto. Wahyudi. 1988. Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar. Disertasi S3. Bogor: Fak. Pasca Sarjana IPB.
- Savitri, Astrid. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok : Bibit Publisher
- Wasak. Martha. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific journal. Januari 2012 Vol. 1 (7).

Pendampingan Desain dan Pengenalan Bahan untuk Pembangunan Urban Farming di Desa Wargasaluyu Kecamatan Gunung Halu Kabupaten Bandung Barat

Furi Sari Nurwulandari¹, Deden Syarifudin², Supratignyo Aji³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstract

As a result of population growth and the urgent need for regional infrastructure and facilities, Physical development has led to changes in the structure of the area where the area of built-up land continues to increase, while the green open space (RTH) which is a "balance" to the condition of a city ecosystem has not been optimally utilized. Seeing the reality that develops above, it is seen from the side of community development is an opportunity for higher education institutions to reflect on science and technology in providing assistance to initiation and inventory of ideas that will be carried out by the community to produce the concept of enhancing optimization utilization of public and private green open space. To harmonize the wishes and interests of the people of Wargasaluyu Village, Gununghalu District, West Bandung Regency in optimizing the green open space, the team proposed directions and initiations for its utilization. The purpose of PpM is to provide reinforcement of the ideas of the target group community so that they are able to provide understanding and initiate the concept of using green open space to be more productive and have direct benefits as a way to improve the function of green open space. The process of mentoring and initiating the community creates original ideas for the community in optimizing the utilization of green open space that is still lacking, namely that the community independently determines the places used to build green open space, the result is that there are 3 places for public green open space and 4 places for private green open space. In addition, the selection of green open space function as an ecological function where it is planted with family medicinal plants where there are 18 types of medicinal plants selected by the community who are viewed based on the general properties needed to deal with diseases that often attack people, how to plant, care for plants, and harvest crops that are relatively easy and can be sustainable.

Keywords: *Initiation, Community Ideas, Public and Private Green Open Space*

Abstak

Akibat dari penambahan penduduk dan desakan kebutuhan prasarana dan sarana wilayah, pembangunan fisik telah menyebabkan perubahan struktur wilayah dengan luas lahan terbangun terus meningkat, sementara lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menjadi “penyeimbang” kondisi suatu ekosistem kota belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat realitas yang berkembang di atas, dilihat dari sisi pembangunan kemasyarakatan adalah peluang bagi institusi perguruan tinggi dalam merefleksikan ilmu pengetahuan dan teknologinya dalam melakukan pendampingan terhadap inisiasi dan inventarisasi ide yang akan dilakukan masyarakat untuk menghasilkan konsep optimalisasi peningkatan pemanfaatan RTH publik dan privat. Untuk menyelaraskan keinginan dan minat masyarakat Desa Wargasaluyu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dalam

optimalisasi RTH tersebut, maka tim mengusulkan arahan dan inisiasi pada pemanfaatannya. Tujuan PpM ini adalah memberikan penguatan ide-ide masyarakat kelompok sasaran sehingga mampu memberikan pemahaman dan menginisiasi konsep pemanfaatan RTH menjadi lebih produktif dan memiliki manfaat langsung sebagai salah satu cara untuk meningkatkan fungsi RTH. Proses pendampingan dan inisiasi kepada masyarakat menciptakan ide-ide original masyarakat dalam optimalisasi pemanfaatan RTH yang masih kurang yaitu masyarakat secara mandiri menentukan tempat-tempat yang digunakan untuk membangun RTH, hasilnya terdapat 3 tempat untuk RTH publik dan 4 tempat untuk RTH Privat. Selain itu pemilihan fungsi RTH sebagai fungsi ekologi dimana ditanami dengan tanaman obat keluarga dimana terdapat 18 jenis tanaman obat yang dipilih masyarakat yang di lihat berdasarkan khasiat yang umum diperlukan untuk menangani penyakit yang sering menyerang masyarakat, cara menanam, merawat tanaman, dan panen tanaman yang relatif mudah dan dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Inisiasi, Ide Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau Publik dan Privat

Daftar Pustaka

- Hakim, Rustam. 1987. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta.
- Karsidi. Ravik. 1997. Persiapan Sosial. Makalah Pelatihan Pendamping Pengusaha Mikro. Malang: Bank Indonesia.
- Mubyarto. 1991. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.
- Ruwiyanto. Wahyudi. 1988. Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar. Disertasi S3. Bogor: Fak. Pasca Sarjana IPB.
- Savitri, Astrid. 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Depok : Bibit Publisher
- Wasak. Martha. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific journal. Januari 2012 Vol. 1 (7).